

MENILIK KEBERADAAN BAHASA (SASTRA) INDONESIA SEBAGAI PENGHELA ILMU PENGETAHUAN DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Fitri Puji Rahmawati

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

fpr223@ums.ac.id

Abstrak

Bahasa Indonesia menjadi bahasa penghela ilmu pengetahuan pada Kurikulum 2013 telah terlebih dahulu melalui perjalanan yang sangat panjang. Perjalanan bahasa Indonesia diawali sebagai bahasa persatuan di tahun 1928, bahasa pergerakan saat perjuangan kemerdekaan, bahasa negara dengan dinyatakannya pada UUD 1945, dan saat ini bahasa Indonesia memasuki momentum pemuliaan sebagai bahasa penghela ilmu pengetahuan. Pengertian bahasa penghela ini disejajarkan dengan bahasa pendidikan yang selama ini diperjuangkan bahasa Indonesia akibat terkikisnya rasa nasionalisme bangsa.

Implementasi bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan di sekolah dasar diwarnai oleh dua pandangan yang bertolak belakang. Pandangan yang pro bahwa bahasa Indonesia harus menjadi penghela ilmu pengetahuan di SD, pendekatan di Kurikulum 2013 yang menerapkan tematik integratif sangat tepat untuk mengajarkan bahasa Indonesia dengan berbasis pada teks. Pandangan kontra terhadap pelaksanaan kebijakan ini karena penerapan bahasa Indonesia di Kurikulum 2013 tidak banyak melibatkan nilai-nilai seni yang terdapat dalam sastra.

Kata kunci: *bahasa Indonesia, penghela, ilmu pengetahuan*

Abstract

Indonesian is the language of carrier of knowledge in the curriculum 2013 has first through a very long journey. Indonesian journey begins as the national language in 1928, when the struggle for independence movement language, the language of the country by declaring in 1945, and is currently entering the momentum breeding Indonesian as a language of science draft. This draft language understanding aligned with the language of education which has been fighting Indonesian due to the erosion of a sense of nationalism. Implementation of Indonesian as a draft science in elementary schools characterized by two opposing views. The view that Indonesian pro must be the draft of science in elementary school, curriculum approach in 2013 that implement the thematic integrative very appropriate to teach the Indonesian language based on text. View counter to the implementation of this policy due to the application of Indonesian in Curriculum 2013 does not involve the values contained in the literary arts.

Keyword: *Indonesian language, carrier, knowledge*

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari 6912 bahasa dunia, yang dianugerahkan bagi bangsa Indonesia sebagai pengantar kehidupan masyarakat di Indonesia. Bahasa Indonesia mengantarkan bangsa Indonesia ke salah satu bangsa yang memiliki bahasa negara.

Seluruh negara di dunia tidak serta merta memiliki bahasa negara, salah satu contohnya Singapura, Suriname, Afrika, dan Timor Leste.

Perjalanan bahasa Indonesia menjadi bahasa penghela ilmu pengetahuan dan teknologi sangat panjang. Perjalanan ini diawali dari bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pergaulan (*lingua franca*). Sampai saat ini bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan masih digunakan di negara-negara kawasan Asia Tenggara dan sekitarnya. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar berubah menjadi bahasa pergerakan setelah bahasa ini tidak cukup hanya sebagai bahasa pengantar antaraktivis, tetapi juga sebagai identitas politik, bahkan alat perjuangan. Sebagai bahasa pergerakan, bahasa Indonesia menjadi ujung tombak pemersatu bangsa yang mampu menggerakkan kaum muda pada zamannya untuk bersatu padu memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Sehingga pada masa tersebut lahirlah Sumpah Pemuda yang memasukkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pergerakan ini terus dilakukan sampai bangsa Indonesia berhasil mencapai kemerdekaan pada tahun 1945. Pada tahap selanjutnya, bahasa Indonesia memasuki fungsi sebagai bahasa negara. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara didasarkan pada UUD 1945 pasal 36. Pengukuhan tersebut menjadi momentum yang menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang terhormat dalam kehidupan kenegaraan Indonesia. Pemuliaan bahasa Indonesia salah satunya dilakukan dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan yang diterapkan di Kurikulum 2013. Dengan pemberlakuan ini, bahasa Indonesia menempati posisi sebagai bahasa pembawa ilmu pengetahuan.

Sejak dicanangkan Kurikulum 2013 yang menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dan penerapan pembelajaran dengan konsep tematik terpadu, mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak terpisah dari mata pelajaran lain. Bahasa Indonesia dipilih untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Integrasi tersebut membawa konsekuensi kewajiban menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana pencarian dan penemuan ilmu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah bertekad untuk membenahi kembali karakter bangsa yang mulai rusak dengan salah satunya menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, makalah ini berisikan ulasan kritis tentang implementasi bahasa (sastra) Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan di sekolah dasar. Sekaligus menelusuri kemampuan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu untuk mengembalikan karakter bangsa Indonesia. Ulasan yang juga perlu untuk diangkat yakni kemungkinan mereposisi ragam sastra yang sejatinya tidak lepas dari bahasa Indonesia di Kurikulum 2013 sebagai kontribusi terbaik untuk membenahi karakter bangsa.

B. Kajian Kritis

Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 telah dipersiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan perintah konstitusi yakni sebagai bahasa sendiri di pendidikan Indonesia. Bahasa Indonesia menempati posisi sebagai bahasa pembawa wahana ilmu pengetahuan. Konsep tematik terpadu yang artinya memadukan berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema, telah memfungsikan bahasa Indonesia sebagai pengantar ilmu pengetahuan antarmata pelajaran, penyalur yang menghubungkan satu tema dengan tema yang lain, dan pengembang tema pelajaran.

Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang diterapkan adalah pendekatan *scientific* (ilmiah). Pendekatan ini memiliki teknik mengamati, menanya, menalar, menyaji, dan mencipta. Apabila menelisik lebih dalam, konsep pendekatan ini diturunkan melalui metode pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks. Tertulis dalam kata pengantar buku Bahasa Indonesia kurikulum 2013 bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menerapkan 4 prinsip, yaitu: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan

semata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan yang mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks darena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, (4) bahasa juga merupakan sarana kemampuan berpikir manusia, oleh karena itu implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum 2013 adalah dengan berbasis teks.

Pembelajaran yang berbasis teks dipilih sebagai implementasi bahasa Indonesia di sekolah yang diharapkan dapat lebih ramah terhadap bahasa daerah. Pembelajaran yang berbasis teks ini dipilih karena mampu menerobos sekat-sekat kebahasaan. Bahasa Indonesia diproses dalam pembelajaran di kelas unuk menghasilkan penguasaan bahasa nasional. Sebagaimana contoh yang telah terlaksana di SD kelas I, siswa dituntut untuk mampu mendeskripsikan anggota tubuh yang mereka miliki, dengan rasa syukur kepada Tuhan. Hasil deskripsi tersebut dituturkan, "Alhamdulillah tubuhku lengkap. Ada kepala, badan, dua tangan, dan dua kaki." Deskripsi yang dituturkan oleh siswa digunakan supaya anak memperoleh pengalaman belajar secara konkret dengan penggunaan bahasa yang benar.

Meskipun pemakaian bahasa Indonesia harus diterapkan di setiap mata pelajaran, untuk siswa kelas rendah (terutama kelas 1) SD, pelaksanaannya dapat disandingkan dengan bahasa daerah atau bahasa ibu yang masih sering dipakai oleh penutur usia awal sekolah. Hal ini sering dilakukan oleh guru untuk membangun konteks pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Salah satu contoh yang diterapkan yakni ketika siswa akan mendeskripsikan anggota tubuhnya, guru dapat membangun konteks dengan mendeskripsikan anggota tubuh tersebut dengan penyebutan dalam bahasa daerah.

Pembangunan konteks pelajaran itu berlangsung dengan sepenuhnya melibatkan kearifan budaya lokal. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak asing dengan pelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah formal. Selain itu, dengan pemanfaatan kearifan budaya lokal yang salah satunya bahasa, program pelestarian dan penghargaan terhadap bahasa daerah juga menjadi lebih tinggi. Terkait dengan budaya di nusantara, penerapan ini pun berdampak pada tertampungnya keanekaragaman budaya berbahasa daerah yang menjadi kekayaan bangsa Indonesia dapat tertampung dalam pelajaran di SD.

Permasalahan bahasa Indonesia yang tidak dikuasai oleh siswa kelas rendah (kelas 1,2, dan 3) bukan permasalahan yang rumit sebab siswa kelas rendah tidak wajib memenuhi kemampuan ini dan boleh ditunda hingga siswa masuk kelas tinggi. Hal yang tidak boleh terjadi adalah hilangnya kosakata daerah dari diri siswa SD.

Berbagai fenomena tentang kedudukan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan masih ditanggapi secara pro dan kontra. Pernyataan-pernyataan yang tersusun dalam wacana di atas adalah gambaran kekuatan bahasa Indonesia apabila ditempatkan sebagai penghela dengan pembelajaran berbasis teks. Berikut ini beberapa kenyataan kondisi bahasa Indonesia di SD yang diamati secara kontra.

Perumusan kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia sepertinya tidak melibatkan sastrawan sebagai punggawa sastra Indonesia. Padahal, bahasa merupakan media untuk melahirkan sastra. Tidak semua teori bahasa dapat disepadankan dengan praktik sastra. Seharusnya pembelajaran yang diusung oleh bahasa Indonesia di kurikulum ini adalah pembelajaran bahasa yang berbasis (karya) sastra, artinya sastra menjadi bahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bahkan bisa diterapkan untuk mata pelajaran yang lain.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks membuat siswa jenuh karena setiap kali harus berhadapan dengan teks. Apalagi teks sastra yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan karakter dan budi pekerti sangat minim didapatkan. Materi berbentuk teks ini pun masih harus banyak pembenahan karena sering kabur dan tumpang tindih.

Implementasi bahasa Indonesia di sekolah dasar dilakukan oleh guru dengan mengintegrasikan teks-teks dengan muatan mata pelajaran tertentu, terutama IPA dan IPS. Kenyataan yang terjadi di lapangan, materi pembelajaran lebih difokuskan pada pembelajaran tematik. Guru tidak bisa mengelak untuk lebih menekankan pada penyampaian isi teks daripada membedah bentuk teks. Sehingga siswa belum banyak mengetahui materi tentang berbagai bentuk teks yang ada di karangan-karangan yang beredar di masyarakat. Permasalahan ini bisa menjadi polemik jika siswa tadi akan menulis sebuah karangan atau cerita, sebab tidak ada konsep yang diajarkan oleh guru tentang berbagai bentuk teks.

Salah satu pertanyaan yang masih sering muncul di masyarakat, terutama orang tua yang melakukan tugasnya sebagai pendamping belajar siswa di rumah yakni bagaimana membantu anak menguasai konsep-konsep dasar berbahasa yang ternyata masih muncul dalam soal ujian akhir sekolah, sementara guru tidak mengajarkannya di sekolah. Konsep-konsep dasar berbahasa ini tidak diajarkan sebab bahasa Indonesia diterapkan (hanya) sebagai penghela ilmu pengetahuan.

Hal lain yang masih menjadi bahan pertimbangan Kurikulum 2013 (apabila masih harus diterapkan) yakni bagaimana kemampuan berbahasa Indonesia guru kelas di SD. Keberadaan kemampuan guru berbahasa Indonesia di dalam Kurikulum 2013 perlu mendapat perhatian lebih. Guru diharapkan dapat mengajarkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan kemampuan guru yang telah mumpuni di bidang bahasa, diharapkan nantinya siswa akan memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan berbahasa Indonesia yang tinggi.

Solusi bagi Kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah guru harus berani bersikap bijak dalam menentukan teks. Teks yang telah disediakan oleh pemerintah melalui buku siswa telah cukup membantu, namun apabila konsep tentang teks yang tertulis belum tepat, guru harus mencari teks di luar buku secara aktif agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Simpulan

Implementasi bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan di sekolah dasar masih menimbulkan polemik. Polemik ini dilihat dari dua pandangan, yakni pandangan yang pro dengan kebijakan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan dengan penerapan pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks dan kontra terhadap kebijakan ini. Pandangan bahwa bahasa Indonesia menjadi mulia pada Kurikulum 2013 karena dijadikan sebagai penghela ilmu pengetahuan sangat menguat dengan berbagai bukti bahwa dengan pemakaian bahasa Indonesia sebagai satu-satunya pengantar belajar siswa dengan cara pendekatan tematik terpadu di Kurikulum 2013, maka bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa pendidikan. Sebagaimana pepatah “sekali mendayung-dua tiga pulau terlampaui” atau “sambil menyelam minum air”, maka ketika guru menyampaikan materi teks yang berbahasa Indonesia, saat itu juga materi IPA dan IPS juga tersampaikan.

Perbedaan tanggapan tentang implementasi bahasa Indonesia terjadi karena bahasa Indonesia tidak membawa serta sastra, padahal sastra sangat berperan dalam pembentukan karakter bangsa. Selain itu, kemampuan berbahasa Indonesia guru juga menjadi salah satu hal yang harus menjadi pertimbangan apabila bahasa Indonesia tetap menjadi penghela ilmu pengetahuan yang diterapkan dengan pendekatan tematik integratif dan berbasis teks.

Daftar Pustaka

- Caswo. 2013. "Kurikulum 2013 dan Peran Bahasa Indonesia". (Online). (<http://serambinews.com>, diakses tanggal 27 November 2015).
- Ismail, Musa. 2014. "Pembelajaran (Bahasa) Sastra dalam Kurikulum 2013". (Online) (<http://Riauapos.com>, diakses tanggal 28 November 2015)
- Maryanto. 2013. "Kurikulum 2013 di Tengah Kisruh Ujian Nasional". (Online). (<http://korantempo.com>, diakses tanggal 27 November 2015)
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia
- Saleh, Raja. 2013. "Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013". (Online). (<http://Riauapos.com>, diakses tanggal 28 November 2015)
- Widjono Hs. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.